

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL HIKMAH
BENDA SIRAMPOG BREBES**



TESIS

Disusun dan Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

MUH MUIZZUDDIN
NIM : 1717651047

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2019**

ABSTRAK

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SMP AL HIKMAH BENDA SIRAMPOG BREBES

Oleh : Muh Muizzuddin
NIM : 1717651047

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia akan mengetahui kemampuan serta potensi yang dimiliki. Dalam pelaksanaan pendidikan banyak faktor-faktor yang harus dipertimbangkan agar pendidikan tersebut dapat mencapai hasil yang diinginkan salah satunya adalah dengan adanya sarana dan prasarana, manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah dalam upaya menunjang seluruh kegiatan pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini (1) Bagaimana perencanaan sarana prasarana pendidikan di SMP Al Hikmah Benda Sirampog Brebes. (2) Bagaimana pengadaan sarana prasarana pendidikan di SMP Al Hikmah Benda Sirampog Brebes. (3) Bagaimana pemeliharaan sarana prasarana pendidikan di SMP Al Hikmah Benda Sirampog Brebes. (4) Bagaimana inventarisasi sarana prasarana pendidikan di SMP Al Hikmah Benda Sirampog Brebes. (5) Bagaimana penghapusan sarana prasarana pendidikan di SMP Al Hikmah Benda Sirampog Brebes.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana pendidikan yang ada di SMP Al Hikmah Benda Sirampog Brebes meliputi: 1) Perencanaan sarana prasarana pendidikan dilakukan dengan jalan musyawarah. Perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan sarana prasarana dalam satu tahun. Analisis dilakukan dengan cara seleksi menurut skala prioritas, kemudian ditetapkan dalam rapat awal tahun pelajaran 2) Pengadaan sarana prasarana pendidikan mengacu kepada rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya, serta menunjuk petugas pelaksana 3) Pemeliharaan sarana prasarana pendidikan dimulai membuat jadwal penggunaan agar tidak terbentur dalam hal penggunaan serta ada petugas yang melakukan pemeliharaan secara kontinu setiap hari secara berkala. 4) Inventarisasi prasarana pendidikan mencatat seluruh barang inventaris yang diterima didalam buku induk inventaris, kemudian setelah selesai dicatat di buku induk inventaris kemudian memberi kode barang tersebut. 5) Penghapusan sarana prasarana pendidikan dilakukan ketika barang-barang yang dimiliki sekolah sudah rusak, tidak terpakai atau yang sudah tidak bisa dimanfaatkan lagi atau tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Kata Kunci: Manajemen, Sarana Prasarana Pendidikan

ABSTRACT

EDUCATIONAL INFRASTRUCTURE MANAGEMENT IN SMP AL HIKMAH BENDA SIRAMPOG BREBES

By : Muh Muizzuddin

NIM : 1717651047

Education is very important for human life, because with education humans will know their abilities and potential. In the implementation of education many factors must be considered so that education can achieve the desired results one of which is the presence of facilities and infrastructure, management of facilities and infrastructure is an activity carried out in schools in an effort to support all learning activities. This research is a descriptive qualitative research. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation. Formulation of the problems in this study (1) How to plan educational infrastructure in Al Hikmah Benda Sirampog Brebes Middle School. (2) How to procure educational infrastructure in Al Hikmah Benda Sirampog Brebes Junior High School. (3) How to maintain educational infrastructure in Al Hikmah Benda Sirampog Brebes Middle School. (4) How is the inventory of educational infrastructure in Al Hikmah Benda Sirampog Brebes Middle School (5) How to eliminate educational infrastructure in Al Hikmah Benda Sirampog Brebes Middle School.

The results of this research show that the management of educational infrastructure in Al Hikmah Benda Sirampog Brebes Junior High School includes: 1) Planning for educational infrastructure is carried out by way of consultation. Planning begins with an analysis of the need for infrastructure in one year. Analysis is carried out by means of selection according to priority scale, then determined in the initial meeting of the school year 2) Procurement of educational infrastructure refers to a predetermined plan, and appoints implementing staff and there are officers who carry out continuous maintenance on a regular basis every day. 4) Inventory of educational infrastructure records all inventory items received in the inventory master book, then after completion is recorded in the inventory master book then gives the item code. 5) The elimination of educational infrastructure is carried out when the goods owned by the school have been damaged, are not used or that can no longer be used or are not in accordance with the needs of the school.

Key words: Management, Educational Infrastructure

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAC	vi
TRANSLITERASI.....	vii
MOTTO.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan	11
1. Pengertian Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan	11
2. Sarana Prasarana Pendidikan	18
3. Tujuan Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan	21
4. Dasar Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan	24
5. Prinsip Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan	25
6. Klasifikasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan	27
B. Proses Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan.....	29
C. Hasil penelitian yang relevan.....	39
D. Kerangka berpikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45

C. Data dan Sumber Data	45
D. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Wawancara.....	48
2. Observasi.....	49
3. Dokumentasi.....	50
E. Teknik Analisa Data	50
1. Reduksi data.....	50
2. Penyajian Data.....	51
3. Menarik Kesimpulan.....	52
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMP Al Hikmah Benda Sirampog Brebes.....	56
1. Sejarah singkat SMP Al Hikmah Benda Sirampog Brebes	56
2. Identitas Sekolah.....	59
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	59
4. Data Jumlah Siswa.....	64
5. Sarana Prasarana yang dimiliki Sekolah.....	64
6. Data-data.....	79
B. Penyajian Data	92
1. Perencanaan Sarana Prasarana Pendidikan	93
2. Pengadaan Sarana Prasarana Pendidikan	97
4. Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan.....	102
5. Inventarisasi Sarana Prasarana Pendidikan.....	104
7. Penghapusan Sarana Prasarana Pendidikan.....	108
C. Pembahasan dan Hasil Temuan.....	110
1. Perencanaan Sarana Prasarana Pendidikan	110
2. Pengadaan Sarana Prasarana Pendidikan.....	111
3. Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan.....	112
4. Inventarisasi Sarana Prasarana Pendidikan.....	113
7. Penghapusan Sarana Prasarana Pendidikan.....	114

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	115
B. Implikasi..	116
C. Saran	118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rasio Minimum luas lahan terhadap peserta didik.....	36
Tabel 2.2 Rasio luas lahan.....	36
Tabel 2.3 Rasio luas lantai.....	37
Tabel 2.4 Jenis, Rasio laboratorium IPA.....	41
Tabel 2.5 Jenis, Rasio sarana ruang kepala sekolah.....	45
Tabel 2.6 Jenis, Rasio, ruang TU.....	46
Tabel 2.7 Jenis, Rasio, tempat ibadah.....	47
Tabel 2.8 Jenis, Rasio, ruang OSIS dan jamban.....	48
Tabel 2.9 Jenis, Rasio, tempat bermain dan sarana olahraga.....	49
Tabel 4.1 Data peserta didik SMP Al Hikmah Benda Sirampog Brebes.....	69
Tabel 4.2 Data prasarana SMP al Hikmah Benda Sirampog Brebes.....	70
Tabel 4.3 Data sarana SMP Al hikmah Benda Sirampog Brebes.....	72
Tabel 4.4 Data tenaga pendidik.....	79
Tabel 4.5 Jumlah Tenaga Pendidik yang sudah dan belum Sertifikasi	80
Tabel 4.6 Data Tenaga Kependidikan (Pegawai Tata Usaha)	81
Tabel 4.8 Data Peserta Didik tahun pelajaran 2019 / 2020.....	82
Tabel 4. 9 Daftar Nama Kepala, Wakil Kepala dan Wali Kelas	83
Tabel 4. 10 Daftar Nama Tenaga Pendidik	82
Tabel 4.11 Daftar Nama Tenaga Kependidikan.....	84
Tabel 4.13 Daftar Nama Petugas Keamanan Dan Kebersihan	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan menjadi faktor pendukung manusia dalam mengatasi segala persoalan kehidupan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki ruang lingkup yang lebih luas daripada pembelajaran, dan pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan itu sendiri. Sederhananya, pendidikan merupakan usaha sadar dan sengaja untuk mendewasakan melalui nilai-nilai yang ditransformasikan kepada peserta didik. Sedangkan pembelajaran usaha sadar dan sengaja untuk mendewasakan peserta didik melalui transformasi ilmu pengetahuan. Keberhasilan suatu pendidikan dipengaruhi oleh keberhasilan proses pembelajaran di dalamnya, dan keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Proses pendidikan bukan hanya terjadi melalui interaksi antara guru dengan murid, dosen dengan mahasiswa, melainkan juga interaksi antara semua pihak yang terlibat dengan kegiatan pendidikan, baik langsung maupun tidak langsung. Agar proses interaksi tersebut berjalan dengan efektif, bermakna dan produktif, maka masing-masing pihak harus berada dalam kondisi yang baik dan memenuhi tujuan pendidikan nasional.

Salah satu agenda utama pemerintah Indonesia dalam pembangunan nasional adalah pembangunan di bidang pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Untuk itu, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional, dan global.¹

¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), hal. 3-4

Suatu satuan pendidikan dapat dikatakan berkualitas jika dapat mengantarkan peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat menjadi manusia yang mempunyai wawasan keilmuan yang luas, keterampilan dalam teknologi, etos kerja yang tinggi, mempunyai kesadaran hidup sosial, berakhlakul karimah, serta sehat jasmani dan rohani. Diantara indikator keberhasilan pendidikan adalah menghasilkan output lulusan yang meningkat kesejahteraan ekonominya, mampu bersaing dengan masyarakat lokal dan global dan berdedikasi terhadap moral yang tinggi. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia akan mengetahui kemampuan serta potensi yang dimiliki. Sebagaimana dikutip dari John Milton “pendidikan yang sempurna dan lengkap ialah pendidikan yang membekali manusia untuk melaksanakan dengan tepat, terampil dan murah hati. Baik untuk pribadi maupun umum, baik dimasa damai maupun dimasa perang”²

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergi, yaitu guru mengajar dan siswa belajar yang biasa dikenal dengan istilah pembelajaran, dalam kegiatan ini guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar, sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari segi kognitif, afektif dan atau psikomotorik. Benyamin S. Bloom dalam bukunya *The Taxonomy of education Objectives – Cognitive Domain* menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar akan diperoleh kemampuan yang terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan (*cognitive*), aspek sikap (*affective*), dan aspek ketrampilan (*psychomotor*).³ Aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni, mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Aspek afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni, penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan

² Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam dari Zaman ke Zaman*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2017), hal.59

³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 152-153.

internalisasi. Aspek psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perspektual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan *ekspresif* dan *interpretative*.⁴

Proses pendidikan yang baik memerlukan sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai baik secara langsung maupun tidak langsung agar setiap peserta didik yang belajar dapat terbina dan terarahkan dengan baik, sebab tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan proses belajar mengajar tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Sarana dan prasarana merupakan hal yang mendasar dan penting karena keberadaannya akan sangat berpengaruh terhadap suksesnya pembelajaran. Selain itu, juga sangat menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar, artinya proses pendidikan tanpa sarana dan prasarana tidak akan berjalan maksimal.⁵ Sarana dan prasarana pendidikan merupakan pendukung agar poses kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan optimal dan maksimal, karena tidak akan ada pendidikan yang berkembang pesat tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai untuk proses kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pendidikan banyak faktor-faktor yang harus dipertimbangkan agar pendidikan tersebut dapat mencapai hasil yang diinginkan salah satunya adalah dengan adanya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan juga sebagai salah satu dari unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan. Sarana dan prasarana pendidikan juga digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam program kegiatan pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini sesuai sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 1 ayat 9 tentang standar

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remadja Rosda Karya, 2010), hlm. 22

⁵ Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 1.

sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.⁶

Sarana prasarana pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi pembelajaran. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah dan sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Bafadal menambahkan bahwa tujuan dari manajemen sarana prasarana adalah untuk memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.⁷

Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah dan jalan menuju sekolah.⁸ Jika prasarana ini dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar-mengajar seperti taman sekolah untuk mengajarkan biologi atau halaman sekolah menjadi lapangan olahraga, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi sarana pendidikan. Ketika prasarana difungsikan sebagai sarana, berarti prasarana tersebut menjadi komponen dasar. Akan tetapi, jika prasarana berdiri sendiri atau terpisah, berarti posisinya menjadi penunjang terhadap sarana.

Agar sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah berfungsi optimal dalam mendukung pembelajaran di sekolah, diperlukan

⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 1 ayat 9.

⁷ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 85-86

⁸ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), hlm. 170-171

warga sekolah (Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Administrasi) yang memahami dan mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara profesional. Hal ini sejalan dengan kebijakan yang digariskan oleh Kemendikbud tentang standar kompetensi yang harus dimiliki oleh warga sekolah. Salah satu kompetensi tersebut adalah kompetensi manajerial kepala sekolah yaitu kepala sekolah harus memiliki kemampuan mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal⁹

Namun demikian dengan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai belum cukup untuk dapat mencapai pembelajaran yang maksimal manakala sarana dan prasarana tidak dikelola dengan baik. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dan perlu menjadi fokus perhatian yang tidak boleh disepelekan. Hal ini dapat dicapai dengan melakukan manajemen sarana dan prasarana yang baik. Dalam proses manajemen sarana prasarana di sekolah tidak jarang dijumpai persoalan kurangnya perhatian dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah merupakan faktor penting dalam memajukan suatu lembaga pendidikan karena manajemen sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi pendidik ataupun untuk peserta didik. Disamping itu diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pembelajaran, baik oleh pendidik maupun peserta didik sebagai pelajar. Manajemen sarana dan prasarana adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan. Semua kegiatan

⁹ Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 4.

kegiatan tersebut dijadikan tolak ukur untuk menilai sampai dimana manajemen sarana dan prasarana itu mencapai hasil dan seberapa jauh perannya dalam proses pembelajaran.¹⁰

Kegiatan observasi awal yang dilakukan oleh penulis terkait sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al Hikmah Benda Sirampog Brebes memberikan gambaran umum mengenai SMP tersebut yang berdiri diatas lahan seluas 6600 m² ini. SMP yang terletak di jalan raya Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes ini memiliki jarak dengan ibu kota kecamatan kurang lebih 7 km, sementara jarak dengan ibu kota kabupaten kurang lebih 59 km. SMP yang mendapatkan ijin operasional pada tahun 1978.¹¹ Dalam rangka peningkatan pelayanan pendidikan di sekolah, SMP Al hikmah Benda Sirampog Brebes berusaha memenuhi sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Pasal 1 ayat 9 Tahun 2013 tentang standar sarana dan prasarana. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen sarana prasarana di Sekolah tersebut dalam sebuah tesis dengan judul "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Al Hikmah Benda Sirampog Brebes"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Al Hikmah Benda Sirampog Brebes?
2. Bagaimana pengadaan sarana dan prasana pendidikan di SMP Al Hikmah Benda Sirampog Brebes?
3. Bagaimana pemeliharaan sarana dan sarana pendidikan di SMP Al Hikmah

¹⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 50.

¹¹ Hasil Observsi awal di SMP Al Hikmah Benda Sirampog Brebes Pada Tanggal 5 Pebruari 2019 Pukul 09.30 WIB.

Benda Sirampog Brebes?

4. Bagaimana inventarisasi sarana dan sarana pendidikan di SMP Al Hikmah Benda Sirampog Brebes?
5. Bagaimana penghapusan sarana dan sarana pendidikan di SMP Al Hikmah Benda Sirampog Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Al Hikmah Benda Sirampog Brebes?
2. Untuk menganalisis pengadaan sarana dan prasana pendidikan di SMP Al Hikmah Benda Sirampog Brebes?
3. Untuk menganalisis pemeliharaan sarana dan sarana pendidikan di SMP Al Hikmah Benda Sirampog Brebes?
4. Untuk menganalisis inventarisasi sarana dan sarana pendidikan di SMP Al Hikmah Benda Sirampog Brebes?
5. Untuk menganalisis penghapusan sarana dan sarana pendidikan di SMP Al Hikmah Benda Sirampog Brebes?

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memperkaya kajian ilmu pendidikan yang dipergunakan sebagai bahan referensi bagi para peneliti dan pengamat masalah pendidikan yang terkait dengan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.

2. Secara praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu manajemen perencanaan, pengadaan, penyaluran dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan.

- b. Menjadi rujukan atau contoh bagi sekolah-sekolah lain agar lebih meningkatkan manajemen sarana prasarana pendidikan yang lebih bermutu
- c. Bagi Kepala Sekolah sebagai masukan dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah.

Bagi penulis sendiri penelitian ini merupakan media belajar untuk mengaplikasikan ilmu manajemen pendidikan.

E. Sistematika Penulisan

Agar mudah dalam memahami penelitian ini, maka peneliti mengemukakan sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu; bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, pedoman transliterasi, dan abstrak yang memuat seluruh isi dari tesis secara singkat dan padat. Bagian isi terdiri enam bab dan masing-masing bab berisi sub- bab, yaitu: Bab pertama adalah pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang berisi landasan-landasan yang memunculkan permasalahan- permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan-permasalahan ini nantinya berupa fokus penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan. Fokus penelitian ini akan dijelaskan pada tujuan penelitian sebagai arah dalam melakukan penelitian. Kegunaan penelitian merupakan kontribusi hasil penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Penegasan istilah merupakan sub-bab berikutnya yang berisi penjelasan dari variable penelitian yang masih ambigu. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang bisa dijadikan pertimbangan dan perbandingan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Sistematika pembahasan sebagai sub-sub terakhir merupakan penjelasan yang berupa urutan-urutan yang akan dibahas di tesis.

Bab kedua berisi kajian teori yang menjelaskan tentang informasi yang dapat mendukung terkait dengan permasalahan-permasalahan yang ada

di penelitian. Kajian teori ini meliputi informasi tentang Pendidikan, manajemen sarana dan prasarana,

Bab ketiga berisi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka hasil penelitian dideskripsikan secara naratif.

Bab keempat berisi paparan data dan temuan penelitian. Data yang diperoleh melalui pengamatan manajemen sarana dan prasarana di SMP Al Hikmah Benda Sirampog Brebes dengan wawancara yang mendalam, dan dokumentasi dipaparkan sesuai fokus penelitian setelah melalui tahap analisis data.

Bab kelima berisi pembahasan hasil penelitian. Bab ini memuat temuan penelitian yang sudah valid yang diintegrasikan dengan gagasan peneliti dan teori-teori yang terkait dengan fokus penelitian. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian. Bab keenam berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat uraian singkat terkait fokus penelitian. Saran merupakan masukan bagi instansi pihak yang terkait dengan penelitian ini.

Bagian akhir berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biodata peneliti. Daftar rujukan memuat referensi-referensi yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Lampiran-lampiran memuat dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini, *time schedule* penulisan tesis, daftar pertanyaan untuk wawancara, dan daftar observasi. Biodata peneliti berupa biografi peneliti secara lengkap.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMP Al Hikmah Benda Sirampog Brebes, maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Al Hikmah Benda Sirampog Brebes dibuat oleh pihak sekolah dengan koordinasi yayasan pendidikan pondok pesantren Al Hikmah Benda Sirampog Brebes melalui serangkaian tahapan yaitu rapat koordinasi sekolah, penetapan program sekolah, serta penetapan kebutuhan sarana prasarana program. Selanjutnya, perencanaan sarana dan prasarana selanjutnya dimusyawarahkan bersama kepala sekolah, kepala tata usaha, bendahara dan juga seluruh dewan guru yang nantinya akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan.
2. Pengadaan sarana prasarana pendidikan di SMP Al Hikmah Benda Sirampog Brebes bertujuan untuk memperlancar atau menunjang dalam proses kegiatan pembelajaran. Proses persetujuan proposal memerlukan waktu yang tidak singkat dan memiliki karakteristik pengelolaan keuangan berbeda dengan sekolah pada umumnya. Terkadang dilakukan melalui pembelian menggunakan dana sekolah lalu tukar kwitansi dengan yayasan atas dasar kesepakatan terlebih dahulu. Selanjutnya, pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga dilakukan oleh sekolah sendiri atas dasar keputusan kepala sekolah dengan menggunakan anggaran yang berasal dari dana BOS serta donatur untuk dihabiskan setiap tahunnya.
3. Pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Al Hikmah Benda Sirampog Brebes meliputi : membuat jadwal penggunaan agar tidak terbentur dalam hal penggunaan, akan tetapi pengguna terkadang kurang bertanggungjawab penuh pada barang yang dipakai dibuktikan dengan setelah selesai digunakan dengan tidak segera menata kembali ke tempat

masing-masing sehingga mengakibatkan kerusakan bahkan terkadang hilang. Kemudian dalam hal pemeliharaan barang-barang SMP Al Hikmah Benda Sirampog Brebes, petugas sudah melakukan pemeliharaan secara kontinu setiap hari atau berkala melalui pengecekan setiap hari, bulanan ataupun enam bulan sekali, namun demikian masih masih terdapat kekurangan diantaranya kurang adanya kesadaran dan kepedulian dari warga sekolah terhadap barang-barang yang dimiliki.

4. Inventarisasi di SMP Al Hikmah Benda Sirampog Brebes meliputi: mencatat seluruh barang inventaris yang diterima didalam buku induk inventaris, kemudian setelah selesai dicatat di buku induk inventaris kemudian memberi kode barang tersebut. Misalnya perpustakaan menerima buku langsung diadakan pencatatan di buku induk inventaris setelah selesai diberi kode barang.
5. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Al Hikmah Benda Sirampog Brebes dilakukan pada barang yang rusak dan barang tidak terpakai. Penghapusan sarana dan prasarana ditetapkan oleh kepala sekolah dengan koordinasi waka sarpras dan bendahara. Langkah penghapusan yaitu penjualan barang rusak dengan diloakkan dan penjualan barang bekas untuk barang layak pakai yang sudah tidak difungsikan lagi.

B. Implikasi

Implikasi dirumuskan berdasarkan temuan-temuan penelitian yang merupakan konsekuensi untuk mencapai kondisi ideal dalam melaksanakan manajemen sarana dan prasarana di SMP Al Hikmah Benda Sirampog Brebes agar dapat terlaksana dengan baik. Implikasi dari penelitian ini, antara lain, perencanaan pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan sarana dan prasarana perlu dilakukan dengan mengacu kepada Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang telah dibuat sekolah yang disusun oleh tim pengembang sekolah sehingga kegiatan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dapat menunjang tercapainya visi dan misi sekolah. Komite sekolah dan dinas

pendidikan seharusnya berperan aktif dalam kegiatan perencanaan sarana dan prasarana untuk memenuhi sarana dan prasarana sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Komite sekolah dan dinas pendidikan perlu membantu mengatasi keterbatasan dana yang dimiliki oleh sekolah dalam merealisasikan semuanya. Kepala sekolah perlu mengkomunikasikan program-program sekolah yang membutuhkan dukungan sarana dan prasarana memadai untuk meningkatkan mutu sekolah, aktif menjalin kerjasama dengan berbagai pihak sehingga pada akhirnya memiliki kesadaran untuk turut serta berperan aktif dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Selain itu, pemerintah juga dapat berperan aktif dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh sekolah dengan kebijakan-kebijakan yang mendukung pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana sesuai SNP, termasuk dengan menggulirkan program bantuan BOS yang dapat digunakan oleh sekolah untuk menutupi kekurangan dana operasional sekolah termasuk sarana dan prasarana.

Dengan demikian, sarana dan prasarana sekolah dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien guna mendukung kualitas pembelajaran. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana dari perencanaan sampai penghapusan dapat dilakukan sesuai prosedur yang berlaku dan dapat dipertanggungjawabkan. Kepala sekolah perlu terus berupaya mencari solusi-solusi baru terkait keterbatasan dana sehingga sekolah tetap eksis melaksanakan pendidikan dengan tidak mempersoalkan permasalahan pembiayaan. Komite sekolah, pemerintah daerah dan yayasan yang berada di lingkungan sekolah perlu berperan serta dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang sesuai Standar Nasional Pendidikan, dengan menggulirkan berbagai kebijakan yang mendukung sekolah, sehingga dengan kemampuan finansial yang memadai, sekolah dapat melaksanakan program apa saja yang berkaitan dengan kepentingan pendidikan

C. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas dan berbagai keterbatasan yang dimiliki penulis dalam penelitian ini, maka peneliti selanjutnya menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah diharapkan selalu memperhatikan dalam peningkatan manajemen sarana dan prasarana dan mengganti sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai.
2. Bagi guru diharapkan agar memanfaatkan sarana dan prasarana dengan sebaik-baiknya sesuai dengan fungsinya sehingga dapat menunjang jalannya manajemen sarana dan prasarana pendidikan.
3. Bagi wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana sebaiknya meningkatkan pengadaan fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang menunjang pembelajaran, seperti meja dan kursi yang lebih sesuai dengan postur tubuh peserta didik sehingga nyaman digunakan, diperlukan guru dalam proses belajar mengajar dan ruang belajar yang senantiasa bersih.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar mengadakan penelitian dengan cakupan materi lainnya dengan berdasarkan manajemen sarana dan prasarana yang peneliti lakukan.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi. 2014. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Ahmad, Tanzeh. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Andi, Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Bafadal, Ibrahim. 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Baharuddin. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah/ Madrasah Unggul*. Jakarta: UIN Press.
- Barnawi, M. Arifin. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Burhan, Bungin. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Basri, Hasan. 20019. *Pengembangan Program Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djam'an Satori, Aan Komariyah, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamid, Patilima. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Handoko, Tani. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia* , Yogyakarta: BPFE.
- H. Syukran, Ahmadi, 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LaksBang.
- Jalaludin. 2017. *Pendidikan Islam dari Zaman ke Zaman*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahmud Khalifah, Usamah Quthub. 2009. *Menjadi Guru Yang Dirindu*. Surakarta: Penerbit Ziyad Visi Media.
- Matin, Nurhattati Fuad, 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

- M. Daryanto, 2006. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurochim. 2016. *Administrasi Pendidikan*, Bekasi: Gramata Publishing.
- Priansa, Donni Juni, 2018. Sonny Suntani Sentiana; *Manajemen dan Supervisi Pendidikan* , Bandung: CV Pustaka Setia.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryana, Yaya, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saefulloh. 2014. *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.

